

**PENGARUH FASILITAS DAN PELAYANAN PERPUSTAKAAN
TERHADAP MINAT MEMBACA SISWA KELAS XI DI
SMK AL-FATTAH KALITIDU BOJONEGORO**

SKRIPSI

Oleh :

ANDI SETIYOKO
NIM : 15210004



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
IKIP PGRI BOJONEGORO
2019**

**PENGARUH FASILITAS DAN PELAYANAN PERPUSTAKAAN
TERHADAP MINAT MEMBACA SISWA KELAS XI DI
SMK AL-FATTAH KALITIDU BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan kepada
IKIP PGRI Bojonegoro
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam penyelesaian Program Sarjana

Oleh

ANDI SETIYOKO
NIM : 15210004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
IKIP PGRI BOJONEGORO
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

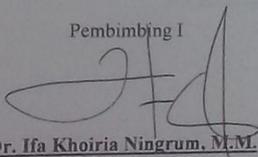
PENGARUH FASILITAS DAN PELAYANAN PERPUSTAKAAN
TERHADAP MINAT MEMBACA SISWA KELAS XI DI
SMK AL-FATTAH KALITIDU BOJONEGORO

Oleh

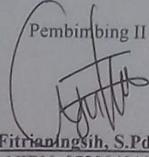
ANDI SETIYOKO
NIM : 15210004

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dr. Ifa Khoiria Ningrum, M.M.
NIDN. 0709097805

Pembimbing II


Ayu Fitrianaingsih, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0720049101

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

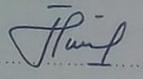
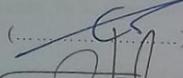
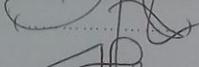
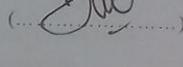
PENGARUH FASILITAS DAN PELAYANAN PERPUSTAKAAN
TERHADAP MINAT MEMBACA SISWA KELAS XI DI
SMK AL-FATTAH KALITIDU BOJONEGORO

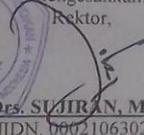
Oleh

ANDI SETIYOKO
NIM : 15210004

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 22 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Dewan Penguji

Ketua	: Taufiq Hidayat, S.Pd., M.Pd	()
Sekretaris	: Ayis Crusna Fradani, S.Pd., M.Pd	()
Anggota	: 1. Dr. Ifa Khoiria Ningrum, M.M	()
	: 2. Ahmad Kholiqul Amin, S.Pd., M.Pd	()
	: 3. Ali Noeruddin, S. Si, M.Pd	()

Mengesahkan:
Rektor,
Drs. SUJIRNAN, M.Pd.
NIDN. 0002106302



IKIP PGRI BOJONEGORO
Kampus : Jalan Panglima Polim No. 46
No. Telp (0353) 881046
Bojonegoro

SURAT KETERANGAN
SELESAI BIMBINGAN SKRIPSI

Kami Dosen Pembimbing Skripsi, menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : ANDI SETIYOKO
NIM : 15210004
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Fasilitas dan Pelayanan Perpustakaan terhadap
Minat Membaca Siswa Kelas XI di SMK Al-Fatah
Kalitidu Bojonegoro

Benar-benar telah menyelesaikan Bimbingan Skripsi dengan baik serta kami setuju untuk diketik dan diajukan dalam Ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I

Dr. Ifa Khoiria Ningrum, M.M.
NIDN. 0709097805

Bojonegoro, 27 Juli 2019

Pembimbing II

Ayu Fitrianiingsih, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0720049101

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan pada umumnya merupakan bangunan atau sebuah ruangan yang memiliki banyak sekali rak-rak tempat penyimpanan buku dari berbagai judul, jenis, penerbit, hingga penulisnya yang dapat diakses atau diperuntukkan sebagai kawasan baca secara gratis bagi khalayak umum atau satu organisasi saja. Menurut Basuki yang dikutip oleh Nisa (2016: 1) bahwasanya perpustakaan itu adalah sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, buku bukan untuk dijual. Pendapat lain mengatakan bahwa keberadaan gedung dan ruangan perpustakaan yang dimaksud adalah untuk menampung dan sekaligus sebagai wadah untuk melaksanakan kegiatan kepastakawanan dan informasi (Lasa, 2009: 197).

Sekolah pada umumnya memiliki satu bangunan atau ruangan khusus yang menyediakan berbagai macam bacaan yang dapat dibaca oleh para siswanya secara gratis dan akses yang mudah. Maka, sudah seharusnya bagi pihak sekolah untuk dapat memberikan pelayanan yang baik bagi semua siswanya yang hendak memanfaatkan keberadaan perpustakaan sekolah tersebut, yaitu dengan cara memberikan fasilitas yang baik dan lengkap, serta pelayanan yang ramah dari para petugas perpustakaan.

Dengan mendirikan perpustakaan, sekolah telah ikut berpartisipasi dalam usaha negara dalam mencerdaskan generasi bangsa Indonesia, dimana

hal tersebut telah termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia, nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab I pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan akhlak pengendalian diri kepribadian kecerdasan mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan Negara (SNP, 2005: 104).

Layaknya sebuah tempat pelayanan umum, perpustakaan sekolah harus memiliki banyak sekali fasilitas penunjang yang memudahkan serta memberikan rasa nyaman bagi siswa yang berkunjung. Fasilitas perpustakaan merupakan bagian terpenting yang bersentuhan langsung dengan para siswa yang dapat dirasakan secara langsung, seperti ketersediaan unit komputer, printer, pendingin ruangan, fasilitas WC, dan lain sebagainya. Dengan adanya fasilitas yang memadai tersebut, para siswa akan merasa nyaman dan tidak bosan-bosannya untuk berlama-lama membaca koleksi buku yang ada di perpustakaan sekolah. Begitu juga sebaliknya, apabila fasilitas masih kurang memadai, maka siswa tidak akan merasa nyaman dan bosan untuk berkunjung.

Selain fasilitas perpustakaan, hal lain yang dapat membuat para siswa nyaman untuk membaca di perpustakaan adalah pelayanan yang diberikan oleh petugas perpustakaan. Pelayanan pada umumnya dapat diartikan sebagai jasa atau *service* yang disampaikan oleh pemilik jasa yang berupa kemudahan, kecepatan, hubungan, kemampuan dan keramahtamahan yang

ditujukan melalui sikap dan sifat dalam memberikan pelayanan untuk kepuasan konsumen (Passe, 2012: 25).

Pelayanan yang ramah dan responsif terhadap permintaan para siswa yang berkunjung ke perpustakaan sekolah, akan memberikan kesan baik di mata mereka. Pelayanan yang dilakukan petugas perpustakaan sekolah dapat berupa tutur kata yang lembut, jelas, dan ramah, sikap tanggung jawab dan cepat tanggap. Apabila pelayanan yang diberikan masih kurang baik atau tidak memuaskan, otomatis akan memberikan kesan kurang baik kepada para siswa, dan hal tersebut akan berdampak secara langsung pada eksistensi perpustakaan itu sendiri.

Perpustakaan didirikan oleh sekolah pada dasarnya untuk menarik minat para siswa untuk mencari ilmu pengetahuan dan menambah wawasan secara luas melalui kegiatan membaca berbagai macam buku yang tersedia di dalamnya. Namun, menumbuhkan minat baca anak tidaklah secepat membalikkan telapak tangan. Hal ini membutuhkan trik dan strategi dari pihak sekolah agar siswa ingin berkunjung ke perpustakaan tanpa ada unsur paksaan.

Menumbuhkan minat baca siswa merupakan suatu upaya pihak sekolah untuk membantu tugas guru dalam menstransfer materi yang diajarkan di kelas. Dengan membudayakan membaca, siswa dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan memperluas wawasannya di luar jam kelas secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sobur (2011: 246), bahwa seseorang yang menaruh minat pada suatu bidang akan lebih mudah mempelajari bidang tersebut.

Secara sederhana, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010: 180). Keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak sangat mempengaruhi corak perbuatan yang akan diperlihatkan seorang siswa. Sekalipun siswa tersebut mampu mempelajari sesuatu, tetapi bila tidak mempunyai minat, tidak mau, atau tidak ada kehendak untuk mempelajari, siswa tersebut tidak akan bisa mengikuti proses belajar.

Namun di lingkungan SMK Al-Fattah Kalitidu Bojonegoro, tingkat minat baca siswa masih jauh dari kata membanggakan karena masih banyak siswa yang enggan berkunjung ke perpustakaan sekolah. Padahal pihak sekolah telah memberikan jadwal berkunjung yang jelas dan teratur bagi tiap kelas, namun masih sedikit yang berkunjung ke perpustakaan untuk membaca koleksi buku yang ada. Hal ini terbukti dari minimnya daftar kunjungan tiap harinya yang tertera di buku tamu perpustakaan.

Dengan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut ke dalam bentuk karya ilmiah yang mengambil tempat di SMK Al-Fattah Kalitidu Bojonegoro. Maka dari itu, penelitian tersebut diberi judul **“Pengaruh Fasilitas dan Pelayanan Perpustakaan terhadap Minat Membaca Siswa Kelas XI di SMK Al-Fattah Kalitidu Bojonegoro”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah fasilitas perpustakaan berpengaruh terhadap minat membaca siswa kelas XI di SMK Al-Fattah Kalitidu Bojonegoro?
2. Apakah pelayanan perpustakaan berpengaruh terhadap minat membaca siswa kelas XI di SMK Al-Fattah Kalitidu Bojonegoro?
3. Apakah fasilitas dan pelayanan perpustakaan berpengaruh terhadap minat membaca siswa kelas XI di SMK Al-Fattah Kalitidu Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat membaca siswa kelas XI di SMK Al-Fattah Kalitidu Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui pengaruh pelayanan perpustakaan terhadap minat membaca siswa kelas XI di SMK Al-Fattah Kalitidu Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas dan pelayanan perpustakaan terhadap minat membaca siswa kelas XI di SMK Al-Fattah Kalitidu Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah
 - a. Memberikan informasi yang relevan terkait pentingnya fasilitas perpustakaan untuk menumbuhkan minat membaca siswa di sekolah yang bersangkutan.

- b. Memberikan fakta-fakta yang terjadi di lapangan mengenai tingkat minat membaca siswa yang dikaitkan dengan keberadaan perpustakaan sekolah.
- b. Bagi siswa
 - a. Memberikan informasi bagi siswa akan pentingnya keberadaan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar siswa.
 - b. Dapat menyadari arti pentingnya keberadaan perpustakaan sekolah sebagai penyedia bahan bacaan yang berkualitas yang akan memperkaya wawasan dan ilmu pengetahuan mereka.
- c. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi yang sangat berguna bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan kajian ilmiah dengan topik bahasan yang sama, yaitu mengenai minat membaca siswa.
 - b. Dapat melakukan penyempurnaan daripada isi penelitian ini dengan melakukan riset secara berkelanjutan terhadap seputar permasalahan dunia pendidikan sekolah.

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk menetapkan dasar uraian pada kegiatan tersebut dan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul di atas, maka perlu dijelaskan arti dan maksud istilah-istilah yang dianggap penting dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah:

1. Fasilitas perpustakaan

Fasilitas perpustakaan merupakan sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi perpustakaan sebagai tempat untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi atau informasi.

2. Pelayanan

Pelayanan adalah suatu bentuk jasa yang diberikan oleh pemilik usaha atau penyedia jasa kepada para pelanggan atau konsumen dalam memenuhi kebutuhan mereka.

3. Minat membaca siswa

Minat membaca siswa adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa dalam mengamati dan memahami suatu tanda baca atau simbol yang memiliki makna.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Fasilitas Perpustakaan

a. Pengertian fasilitas perpustakaan

Fasilitas perpustakaan merupakan segala sesuatu yang dimaksudkan untuk memudahkan pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan, serta memudahkan kegiatan perpustakaan berjalan dengan baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, fasilitas diartikan sebagai sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi atau kemudahan. Sedangkan perpustakaan yaitu tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku atau koleksi majalah, dan bahan kepustakaan lainnya yang disimpan untuk dibaca, dipelajari dan dibicarakan (Tim Prima Pena, 2013: 536).

Sementara itu, Pawit dan Suhendra yang dikutip oleh Nisa (2016: 13) mengemukakan bahwa fasilitas perpustakaan adalah segala peralatan dan perabotan serta berbagai alat bantu lainnya yang disediakan oleh perpustakaan, semuanya berfungsi sebagai fasilitas yang memudahkan pemanfaatan koleksi informasi dan sumber informasi yang ada di perpustakaan. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat kita ketahui bahwasanya fasilitas perpustakaan merupakan

sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi perpustakaan sebagai tempat untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi atau informasi.

b. Jenis-jenis fasilitas perpustakaan

Tersedianya fasilitas di perpustakaan merupakan hal yang harus diperhatikan karena fasilitas perpustakaan dapat menunjang kelancaran kegiatan di perpustakaan sehingga fungsi perpustakaan bisa berjalan dengan optimal. Menurut Moenir yang dikutip oleh Dewi (2015: 207), fasilitas dapat dibedakan menjadi dua yaitu fasilitas fisik dan fasilitas non fisik. Fasilitas fisik diartikan, yaitu segala sesuatu yang berupa benda yang mempunyai peranan untuk memudahkan usaha yaitu:

- 1) Fasilitas gedung perpustakaan.
- 2) Fasilitas ruang perpustakaan.
- 3) Fasilitas ruang baca.
- 4) Fasilitas kenyamanan ruangan.
- 5) Fasilitas koleksi perpustakaan.
- 6) Fasilitas layanan perpustakaan.

2. Pelayanan

a. Pengertian Pelayanan

Pelayanan dapat diartikan sebagai jasa atau *service* yang disampaikan oleh pemilik jasa yang berupa kemudahan, kecepatan, hubungan, kemampuan dan keramah-tamahan yang ditujukan melalui sikap dan sifat dalam memberikan pelayanan untuk kepuasan konsumen (Passe, 2012: 25). Sementara itu, pelayanan dapat

didefinisikan seberapa jauh perbedaan antara kenyataan dan harapan pelanggan atas layanan yang mereka terima/peroleh (Lupiyoadi, 2010: 148). Menurut Tjiptono yang dikutip oleh David (2016: 52), terdapat empat alternatif perspektif dalam kualitas pelayanan, yakni *trimendental approach*, *product-based approach*, *user-based approach*, dan *manufacturing-based approach*.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelayanan adalah suatu bentuk jasa yang diberikan oleh pemilik usaha atau penyedia jasa kepada para pelanggan atau konsumen dalam memenuhi kebutuhan mereka.

b. Aspek-aspek pelayanan

Menurut Sviokla (dalam Lupiyoadi, 2010: 146), pelayanan tidak terlepas dari kualitas yang diharapkan oleh konsumen. Terdapat delapan dimensi aspek-aspek di dalamnya, antara lain:

1) Kinerja (*performance*)

Kinerja disini merujuk pada karakter produk inti yang meliputi merek, atribut-atribut yang dapat diukur, dan aspek-aspek kinerja individu. Kinerja beberapa produk biasanya didasari oleh preferensi subjektif pelanggan yang pada dasarnya bersifat umum (*universal*).

2) Keragaman produk (*features*)

Dapat berbentuk produk tambahan dari suatu produk inti yang dapat menambah nilai suatu produk. *Features* suatu produk biasanya diukur secara subjektif oleh masing-masing individu

(dalam hal ini konsumen) yang menunjukkan adanya perbedaan kualitas suatu produk/jasa. Dengan demikian, perkembangan kualitas suatu produk menuntut karakter fleksibilitas agar dapat menyesuaikan diri dengan permintaan pasar.

3) Keandalan (*reliability*)

Dimensi ini berkaitan dengan timbulnya kemungkinan suatu produk mengalami keadaan tidak berfungsi (*malfunction*) pada suatu periode. Keandalan suatu produk yang menandakan tingkat kualitas sangat berarti bagi konsumen dalam memilih produk. Hal ini menjadi semakin penting mengingat besarnya biaya penggantian dan pemeliharaan yang harus dikeluarkan apabila produk yang dianggap tidak *reliable* mengalami kerusakan.

4) Kesesuaian (*conformance*)

Dimensi lain yang berhubungan dengan kualitas suatu barang adalah kesesuaian produk dengan standar dalam industrinya. Kesesuaian suatu produk dalam industri jasa diukur dari tingkat akurasi dan waktu penyelesaian termasuk juga perhitungan kesalahan yang terjadi, keterlambatan yang tidak dapat diantisipasi dan beberapa kesalahan lain.

5) Daya tahan/ketahanan (*durability*)

Ukuran ketahanan suatu produk meliputi segi ekonomis maupun teknis. Secara teknis, ketahanan suatu produk didefinisikan sebagai sejumlah kegunaan yang diperoleh oleh seseorang sebelum mengalami penurunan kualitas. Secara ekonomis,

ketahanan diartikan sebagai usia ekonomis suatu produk dilihat melalui kegunaan yang diperoleh sebelum terjadi kerusakan dan keputusan untuk mengganti produk.

6) Kemampuan pelayanan (*serviceability*)

Kemampuan pelayanan bisa juga disebut dengan kecepatan, kompetensi, kegunaan, dan kemudahan produk untuk diperbaiki. Dimensi ini menunjukkan bahwa konsumen tidak hanya memperhatikan adanya penurunan kualitas produk tetapi juga waktu sebelum produk disimpan, penjadwalan pelayanan, proses komunikasi dengan staf, frekuensi pelayanan perbaikan akan kerusakan produk dan pelayanan lainnya. Variabel-variabel tersebut dapat merefleksikan adanya perbedaan standar perorangan mengenai pelayanan yang diterima. Dimana kemampuan pelayanan suatu produk tersebut menghasilkan suatu kesimpulan akan kualitas produk yang dinilai secara subjektif oleh konsumen.

7) Estetika (*aesthetics*)

Merupakan dimensi pengukuran yang paling subjektif. Estetika suatu produk dilihat melalui bagaimana suatu produk terdengar oleh konsumen, bagaimana tampak luar suatu produk, rasa, maupun bau. Jadi, estetika jelas merupakan penilaian dan refleksi yang dirasakan oleh konsumen.

8) Kualitas yang dipersepsikan (*perceived quality*)

Konsumen tidak selalu memiliki informasi yang lengkap mengenai atribut-atribut produk dan jasa. Namun demikian, biasanya konsumen memiliki informasi tentang produk secara tidak langsung, misalnya melalui merek, nama, dan negara produsen. Ketahanan produk misalnya, dapat menjadi sangat kritis dalam pengukuran kualitas produk.

c. Ukuran kualitas pelayanan

Dalam mengukur kualitas pelayanan yang diberikan oleh suatu perusahaan atau lembaga, pihaknya harus menggunakan bagian-bagian dari dimensi *service quality* sebagai pedoman atau acuan. Menurut Lovelock yang dikutip oleh Sari (2016: 23) terdapat bagian-bagian dari dimensi *service quality*, mencakup:

1) Bukti fisik (*tangible*)

Kemampuan suatu perusahaan dalam menunjukkan eksistensinya kepada pihak eksternal. Penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana fisik, serta keadaan lingkungan sekitarnya adalah bukti nyata dari pelayanan yang diberikan oleh pemberi jasa. Yang meliputi fasilitas fisik adalah gedung, gudang, dan lain sebagainya, serta perlengkapan dan peralatan yang digunakan (teknologi), serta penampilan pegawainya.

2) Keandalan (*reliability*)

Kemampuan perusahaan untuk memberikan pelayanan sesuai yang dijanjikan secara akurat dan terpercaya. Kinerja harus sesuai dengan harapan pelanggan yang berarti ketepatan waktu,

pelayanan yang sama untuk semua pelanggan tanpa kesalahan, sikap yang simpatik, dan dengan akurasi yang tinggi.

3) Ketanggapan (*responsiveness*)

Suatu kemauan untuk membantu dan memberikan pelayanan yang cepat (*responsive*) dan tepat kepada pelanggan, dengan penyampaian informasi yang jelas. Membiarkan konsumen menunggu tanpa adanya suatu alasan yang jelas menyebabkan persepsi yang negatif dalam kualitas pelayanan.

4) Jaminan (*assurance*)

Pengetahuan, kesopansantunan, dan kemampuan para pegawai perusahaan untuk menumbuhkan rasa percaya para pelanggan kepada perusahaan. Terdiri dari beberapa komponen antara lain komunikasi (*communication*), kredibilitas (*credibility*), keamanan (*security*), kompetensi (*competence*), dan sopan santun (*courtesy*).

5) Perhatian (*empathy*)

Memberikan perhatian yang tulus dan bersifat individual atau pribadi yang diberikan kepada para pelanggan dengan berupaya memahami keinginan konsumen. Dimana suatu perusahaan diharapkan memiliki pengertian dan pengetahuan tentang pelanggan, memahami kebutuhan pelanggan secara spesifik, serta memiliki waktu pengoperasian yang nyaman bagi pelanggan.

3. Minat Membaca Siswa

a. Pengertian minat membaca siswa

Menurut Slameto (2010: 180) menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan–dorongan, perhatian dan motivasi. Seseorang yang sudah mempunyai minat terhadap sesuatu maka ia akan mencurahkan perhatiannya secara penuh akibatnya motivasi akan kuat. Oleh karena itu, kewajiban kepala sekolah untuk membangkitkan motivasi anak agar timbul minat dan perhatiannya yang tinggi terhadap pelajaran.

Dari pendapat tersebut diatas, dapat dipahami bahwa timbulnya minat itu karena adanya perasaan senang dan menunjukkan adanya perhatiannya yang terpusat pada suatu obyek, atau dengan kata lain bahwa timbulnya adanya kecenderungan yang kuat untuk melakukan sesuatu obyek.

Sedangkan pengertian baca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (Tim Prima Pena, 2013: 85). Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu

pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan tersirat akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik. Hodgson (dalam Tarigan, 2008: 07).

Siswa diartikan dengan peserta didik. Definisi peserta didik atau siswa memiliki esensi bahwa setiap peserta didik yang berusaha mengembangkan potensi pada jalur pendidikan formal dan non formal menurut jenjang dan jenisnya (Danim, 2010: 2).

Di dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), peserta didik didefinisikan sebagai setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu (Mendiknas, 2005: 104). Peserta didik atau siswa dapat didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Potensi dimaksud umumnya terdiri dari tiga kategori, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan beberapa pengertian definisi istilah yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat baca siswa adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa dalam mengamati dan memahami suatu tanda baca atau simbol yang memiliki makna.

b. Fungsi minat dalam membaca

Minat sangat berfungsi bagi manusia karena dapat mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya, sehingga dapat membawa manusia pada hal-hal yang dianggap tidak perlu menjadi sesuatu yang bermanfaat pada dirinya, karena timbulnya kesadaran untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa membebani orang lain.

Minat merupakan sesuatu yang pribadi dan berhubungan dengan sikap, minat dan sikap merupakan dasar bagi seseorang dalam hal pengambilan keputusan. Sesuatu yang menarik minat itu tidak hanya menyenangkan atau dapat mendatangkan kepuasan, tetapi juga yang menakutkan (Purwanto, 2010: 66). Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan atau menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Melihat bahwa adanya minat pada diri seseorang tidak terbentuk secara tiba-tiba, akan tetapi terbentuk melalui proses yang dilakukannya. Akan tetapi ada pengaruh juga dari luar dirinya termasuk lingkungan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca siswa

Sebagaimana telah peneliti jelaskan bahwa minat baca timbul karena adanya perasaan senang dan kecenderungan yang kuat dari siswa sendiri dan timbul dari lingkungan (luar siswa). Atau dengan kata lain timbulnya perasaan senang dan kecenderungan yang kuat

yang dipengaruhi oleh intern dan ekstern. Adapun faktor intern dan ekstern yang dapat mempengaruhi minat baca siswa adalah:

1) Faktor intern, yang meliputi: a) inteligensi; b) bakat; c) motivasi; dan d) kondisi fisik siswa (Slameto, 2010: 180)

a) Inteligensi

Setiap anak lahir telah mempunyai kemampuan dasar (intelegensi) yang berbeda-beda dan bervariasi. Inteligensi dapat mempengaruhi kemampuan beradaptasi dengan berbagai masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu, siswa yang mempengaruhi inteligensi tinggi cenderung lebih baik dan mudah mengkaji dan menerima mata pelajaran yang diberikan. Sebaliknya, siswa yang inteligensinya rendah akan lambat dalam mengkaji dan menerima mata pelajaran yang diberikan. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Purwanto sebagai berikut:

Inteligensi dalam arti yang sempit ini dapat juga disebut "kemampuan intelektual" atau "kemampuan akademik". Kemampuan intelektual menunjukkan adanya taraf-taraf dari taraf inteligensi tinggi, taraf cukup, sampai taraf agak kurang. Banyaklah manfaatnya bilamana taraf inteligensi dapat diketahui, sebab dengan demikian dapat diketahui pula tentang taraf prestasi yang boleh diharapkan dari masing-masing siswa (Purwanto, 2010: 52).

Dari pendapat diatas, dapatlah dipahami bahwa inteligensi merupakan faktor dominan yang dapat mempengaruhi minat baca siswa. Siswa yang berinteligensi tinggi akan cenderung mempunyai minat yang tinggi untuk belajar, sebab ia

mempunyai kemampuan untuk memecahkan segala permasalahan yang dihadapinya. Sebaliknya, siswa yang berinteligensi rendah akan cenderung malas untuk belajar karena tidak mempunyai kemampuan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

b) Bakat

Bakat juga merupakan faktor intern yang banyak mempengaruhi minat belajar siswa, sebab bakat inilah yang memungkinkan siswa berkembang sesuai dengan nalurny a.

Menurut Suryabrata (2008: 160) dijelaskan:

Bakat atau *aptitude* adalah suatu kondisi kualitas, atau segolongan yang ada pada seseorang atau individu yang dapat memberi petunjuk segarnya kesanggupan yang akan diperolehnya apabila ia mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, umpamanya kesanggupan untuk memperkembangkan seni dan musik, obilitas systematic, obilitas dalam membaca dan bercakap-cakap suatu bahasa.

Dari kutipan diatas, dapatlah dipahami bahwa bakat merupakan suatu bawaan, dimana manusia secara normal memiliki bakat yang berbeda kualitasnya, ada yang mempunyai bakat menyanyi, olah raga dan sebagainya. Bakat-bakat tersebut agar dapat berkembang secara baik harus mendapatkan pendidikan dan latihan-latihan secara efektif dan efesien sebab suatu bakat apabila mendapatkan latihan dan pendidikan tidak akan berkembang dengan sendirinya.

Kesesuaian antara bakat yang dimiliki oleh siswa dengan pendidikan dan latihan yang diberikan sangat berpengaruh terhadap minatnya, misalnya siswa memiliki bakat terhadap seni karena diberi pendidikan dan latihan yang sesuai dengan bakatnya maka minat anak tersebut juga akan menurun.

c) Motivasi

Motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan yang perangsang (Purwanto, 2010: 61). Motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan yang berada pada diri siswa yang mendorongnya untuk membangkitkan motif-motif yang ada dalam diri siswa memberikan kesempatan untuk membangkitkan sikap untuk melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan.

Motivasi merupakan faktor psikis, yang akan mempengaruhi siswa dalam kegiatan belajar. Selanjutnya motivasi instrinsik dan ekstrinsik secara definitif dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

- 1) Motivasi instrinsik: berarti bahwa anak senang melakukan sesuatu karena dorongan dari dalam diri anak. Misalnya, seorang anak giat dan senang membaca karena berkeinginan untuk memperoleh lebih banyak pengetahuan dan keterampilan.

- 2) Motivasi ekstrinsik: berarti bahwa anak senang dan suka melakukan sesuatu karena pengaruh dari luar yaitu dari orang lain misalnya, seorang anak senang dan giat membaca karena ingin mendapat angka yang tinggi atau ingin menjadi bintang kelas (Purwanto, 2010: 65).

Dari kedua motivasi tersebut, menurut peneliti yang paling dominan adalah motivasi instrinsik sebab motivasi instrinsik sangat mempengaruhi minat baca siswa. Selain itu bagaimanapun besarnya dorongan dari luar dari siswa tetapi bila dari diri siswa sendiri tidak ada motivasi maka akan tetap enggan untuk membaca.

- d) Kondisi fisik siswa

Kondisi fisik merupakan faktor yang dapat mempengaruhi siswa untuk belajar, siswa yang dalam keadaan segar atau sehat jasmaninya akan berbeda minat membacanya, dengan siswa yang kondisi dan jasmaninya kurang sehat (sakit atau cacat). Hal ini dapat dimaklumi karena membaca memerlukan indera, ketrampilan dan kemampuan berfikir. Jika siswa dalam keadaan sakit atau cacat tubuh, maka kecekatan, ketrampilan dan juga kemampuan siswa dalam berfikir juga akan berpengaruh.

- 2) Faktor ekstern

Penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dipandang sebagai suatu lembaga yang berdiri sendiri tanpa keterlibatan

unsur-unsur penting lainnya. Jadi, tanggung jawab penyelenggaraan pendidikan disekolah tidak dapat diserahkan sepenuhnya kepada pemerintah atau ditangani keluarga sendiri atau kepada masyarakat, tetapi juga menjadi kewajiban dan tanggung jawab bersama ketiga unsur tersebut.

Kerja sama antara sekolah, orang tua siswa siswa dan masyarakat mutlak diperlukan dalam rangka pemantapan, pembinaan, penyelenggaraan dan pengembangan kelangsungan serta kelancaran proses belajar mengajar secara baik. Dengan demikian faktor yang dapat mempengaruhi faktor ekstern adalah:

a) Keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama-tama dalam kehidupan manusia tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya (Sobur, 2011: 248). Keluarga atau orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anak. Sebab keluarga atau orang tualah yang pertama kali memberikan bimbingan dan pendidikan dengan meletakkan dasar-dasar kepribadian kepada anak pada usia yang masih muda karena pada usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidiknya (orangtua dan anggota lainnya).

b) Faktor sekolah

Dalam lingkungan sekolah faktor dominan yang mempengaruhi minat siswa untuk membaca adalah:

1) Dalam interaksi belajar mengajar seorang guru memegang penting. Pada gurulah suatu tanggung jawab untuk membawa siswa-siswanya pada suatu taraf kematangan tertentu. Karena itulah dalam interaksi belajar mengajar dibutuhkan guru atau pendidik yang benar-benar berkualitas sehingga dapat memberikan bimbingan dan motivasi sehingga tumbuh minat siswa untuk membaca, selain itu guru juga harus menjadi tauladan yang baik kepada siswa-siswanya.

2) Faktor instrumental sekolah

Faktor instrumental sekolah (sarana dan prasarana), merupakan faktor yang dominan juga dalam mempengaruhi minat siswa untuk membaca. Sebab faktor inilah yang banyak menentukan lancar tidaknya proses belajar mengajar di sekolah.

Kedua instrumen sekolah di atas sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Kondisi sekolah yang mempunyai persyarakatan, baik mengenai ukuran ruangnya dengan perlengkapan yang diperlukan akan memungkinkan proses belajar mengajar berjalan secara baik, sangat mempengaruhi minat belajar pendidikan agama siswa.

c) Faktor lingkungan masyarakat

1) Sosial budaya

Keadaan sosial budaya masyarakat dimana siswa berada akan banyak mempengaruhi sikap dan tingkah laku siswa tersebut. Kalau nilai budaya yang berkembang dalam masyarakat itu memberikan respon positif terhadap tuntutan perkembangan pendidikan siswa, maka nilai-nilai budaya yang berkembang dalam masyarakat itu akan mempengaruhi motivasi pada minat siswa untuk membaca.

Namun sebaliknya, jika nilai-nilai budaya yang berkembang dalam masyarakat tidak memberikan respon positif terhadap tuntutan perkembangan pendidikan siswa, maka akan mengakibatkan menurunnya minat baca siswa.

2) Faktor teman bergaul

Anak yang bersikap sosial, akan selalu berusaha untuk mengembangkan sosialisasinya, oleh karena itu terjadilah interaksi sosial atau pergaulan dengan teman-temannya di lingkungan.

Dalam interaksi sosial atau pergaulan terjadilah proses "*take and give*" (menerima dan memberi) yaitu anak akan memberikan pengalamannya kepada teman-temannya dan sebaliknya, jika anak bergaul dengan teman-teman yang

malas belajar, maka ia akan terpengaruh menjadi malas belajar, dan pada akhirnya malas untuk membaca buku.

Demikianlah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat baca siswa, baik yang bersifat ekstern maupun bersifat intern, baik yang bersifat yang peneliti jelaskan di atas.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan terdiri dari hasil penelitian dari beberapa peneliti dalam karya ilmiahnya dengan pembahasan yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini. Adapun penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

N o.	Nama Peneliti	Judul	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Khairun Nisa (2016)	Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Kinerja Pustakawan di UPT. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry	Kuantitatif	Terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas perpustakaan terhadap kinerja pustakawan pada UPT Perpustakaan UIN ArRaniry (Ha) ditolak. Hal ini dapat disebabkan karena faktor kurangnya populasi sehingga sampel yang diteliti sedikit.
2.	Meutia Dewi (2015)	Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Fasilitas Perpustakaan	Kuantitatif	Kualitas pelayanan berpengaruh positif (+) dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa, sedangkan uji t pada

		terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Samudra		variabel fasilitas perpustakaan 4,918 dengan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan dapat dinyatakan bahwa variabel fasilitas perpustakaan memberikan pengaruh yang positif (+) dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Uji F dapat dinyatakan bahwa kualitas pelayanan dan fasilitas perpustakaan secara simultan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Universitas Samudra.
--	--	---	--	--

C. Kerangka Berpikir

Fasilitas perpustakaan merupakan segala sesuatu yang dimaksudkan untuk memudahkan pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan, serta memudahkan kegiatan perpustakaan berjalan dengan baik. Fasilitas diartikan sebagai sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi atau kemudahan. Sedangkan perpustakaan yaitu tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku atau koleksi majalah, dan bahan kepustakaan lainnya yang disimpan untuk dibaca, dipelajari dan dibicarakan.

Sekolah manapun tentunya memiliki fasilitas perpustakaan dan tentunya memiliki standar pelayanan yang sama, yaitu menyediakan kebutuhan literasi yang dapat dimanfaatkan para siswa di sekolah tersebut. Namun, tidak semua sekolah memiliki fasilitas perpustakaan yang memadai, seperti tersedianya komputer yang dapat diakses siswa untuk mencari referensi yang berkaitan dengan tugas pelajaran mereka atau fasilitas lainnya

yang berhubungan dengan kenyamanan dan kemudahan di dalam perpustakaan.

Sekolah yang mampu memfasilitasi siswa dengan perpustakaan yang lengkap dengan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan siswa, seperti tersedianya kelengkapan buku bacaan, dan fasilitas lainnya dapat mempengaruhi minat mereka untuk berkunjung ke perpustakaan tersebut dan akhirnya secara tidak langsung mempengaruhi mereka untuk mencari buku bacaan untuk dibaca. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan fasilitas perpustakaan yang memadai, pihak sekolah dapat memberikan pelayanan bagi siswa agar mereka tergerak untuk datang ke perpustakaan untuk membaca buku. Oleh karena itu, pelayanan yang diberikan dalam fasilitas perpustakaan dapat mempengaruhi minat membaca siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Berpijak pada kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diangkat suatu kesimpulan sementara sebagai hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Fasilitas perpustakaan berpengaruh terhadap minat membaca siswa kelas XI di SMK Al-Fattah Kalitidu Bojonegoro.
2. Pelayanan perpustakaan berpengaruh terhadap minat membaca siswa kelas XI di SMK Al-Fattah Kalitidu Bojonegoro.

3. Fasilitas dan pelayanan perpustakaan berpengaruh terhadap minat membaca siswa kelas XI di SMK Al-Fattah Kalitidu Bojonegoro.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *survey*, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen) (Sugiyono, 2013: 12). Sementara teknik penelitiannya berjenis asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2013: 59), metode asosiatif kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi, terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).

Penelitian ini terdapat tiga macam variabel, antara lain variabel bebas yang terdiri dari fasilitas (X_1) dan pelayanan perpustakaan (X_2), sedangkan variabel terikat terdiri dari minat membaca siswa (Y).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek yang ingin di teliti dan menjadi sasaran generalisasi hasil-hasil penelitian, baik anggota sampel maupun diluar sampel (Arifin, 2008: 62). Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh siswa kelas XI di SMK Al-Fattah Kalitidu Bojonegoro tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 146 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu ahli bahwa jika seluruh subjek yang akan diteliti sangat luas cakupannya, maka peneliti tidak dapat melakukan pengambilan data terhadap semua anggota kelompok subjek yang menjadi minat peneliti tersebut. Mereka hanya mampu mengambil sebagian dari sejumlah populasi yang ada (Arifin, 2008: 72). Adapun sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI-TKR.1 yang berjumlah 32 siswa sebagai responden utama, sedangkan kelas XI-AK yang berjumlah 27 siswa sebagai kelas ujicoba instrumen.

3. Teknik Sampling

Pada dasarnya, teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2010: 62). Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling probabilitas, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2010: 63).

Teknik sampling yang digunakan berjenis *simple random sampling* yang berarti bahwa pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013: 120). Dari sejumlah kelas XI yang ada,

akan dipilih secara acak dua kelas untuk dijadikan responden utama dan responden ujicoba instrumen penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Sebenarnya dalam sebuah penelitian terdapat bermacam-macam metode untuk pengumpulan data yang diperlukan oleh seorang peneliti. Namun di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu macam metode, yakni metode kuesioner/angket. Metode kuesioner/angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013: 199). Pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam kuesioner tersebut berjenis tertutup dimana penulis telah menyediakan jawaban sebagai pilihan bukan berbentuk uraian.

Kuesioner/angket yang peneliti buat menggunakan 4 pilihan jawaban dengan format penilaian berdasarkan skala *Likert* dengan skala 1 – 4. Kuesioner/angket tersebut digunakan untuk memperoleh data dari tiga variabel penelitian, yakni fasilitas (X_1), pelayanan perpustakaan (X_2), dan minat membaca siswa (Y).

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang penulis gunakan berbentuk kuesioner/angket. Instrumen kuesioner/angket digunakan untuk

pengumpulan data variabel fasilitas (X_1), pelayanan perpustakaan (X_2), dan minat membaca siswa (Y).

Kuesioner/angket yang peneliti buat terdiri atas 20 macam pertanyaan 4 pilihan jawaban dengan format penilaian berdasarkan skala *Likert* dengan skala 1 – 4 dikarenakan pilihan jawaban dari tiap pertanyaan pada angket berjumlah 4 item pilihan.

Adapun pedoman penilaian kuesioner/angket tersebut adalah sebagai berikut.

Jenis Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
Pernyataan positif	SS	ST	RG	TS
Skor	4	3	2	1
Pernyataan negatif	TS	RG	ST	SS
Skor	4	3	2	1

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

RG = Ragu-ragu

ST = Setuju

TS = Tidak Setuju

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan peneliti, yaitu kuesioner/angket telah memenuhi syarat atau dinyatakan layak untuk digunakan pengumpulan data terhadap responden utama penelitian. Responden yang terpilih untuk menguji instrumen adalah siswa kelas XI-AK yang terpilih menjadi kelompok ujicoba instrumen.

Uji instrumen dalam penelitian ini terdapat dua macam, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas dimana semua penghitungannya diolah dengan program SPSS ver. 22. Adapun penjelasan mengenai kedua uji instrumen tersebut dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

a. Uji validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013: 173).

Untuk membuktikan valid dan tidaknya item instrumen angket atau kuesioner, penulis menggunakan rumus angka koefisien korelasi *Pearson Product Moment* dimana nilai dari tiap butir kuesioner akan dibandingkan dengan nilai capaian koefisien korelasi sebesar 0,3. Jika suatu item memiliki nilai capaian koefisien korelasi minimal 0,3 atau lebih dianggap valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu ukuran dimana instrumen yang telah diuji akan menunjukkan bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013: 173). Untuk menghitung tingkat reliabilitasnya, penulis menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*.

Hasil akhir dari penghitungan dengan rumus tersebut, kemudian dibandingkan dengan nilai batasan penentu, yaitu 0,7.

Dikatakan reliabel atau layak, jika nilai alpha dari tiap butir pertanyaan \geq nilai batasan penentu.

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat digunakan untuk memberikan uji awal terhadap instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data, dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang telah diperoleh, sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak bias menjadi terpenuhi (Wibowo, 2012: 61). Uji prasyarat analisis penelitian ini terdapat beberapa tahapan pengujian, antara lain uji normalitas dan uji linieritas dimana dalam proses penghitungannya menggunakan program SPSS versi 22.

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal (Sujarweni, 2012: 31). Uji normalitas menggunakan analisis *Kolmogorov Smirnow*.

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut di atas, dikatakan data berdistribusi normal jika nilai Sig $>$ 0,05 dan dikatakan data tidak berdistribusi normal jika nilai Sig $<$ 0,05.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi diantara variabel

yang sedang diteliti. Uji ini merupakan uji untuk melihat apakah ada hubungan linear yang signifikan dari dua buah variabel yang sedang diteliti (Wibowo, 2012: 72). Pengujian linearitas dalam penelitian ini menggunakan perangkat *Test for Linearity* pada SPSS. Berdasarkan hasil penghitungan, maka dikatakan suatu variabel memiliki hubungan linier dengan variabel lainnya, apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Penghitungan data dilakukan dengan SPSS versi 22. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Menguji signifikansi secara parsial (Uji t)

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Priyatno, 2009: 50). Hasil pengujian tingkat signifikansi koefisien yang didapat dari nilai koefisien regresi dibagi dengan kesalahan bakunya. Untuk menguji secara parsial, digunakan uji t.

Koefisien regresi sebuah variabel independen memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas (Sig.t) $< \alpha$.

b. Menguji signifikansi secara simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Priyatno, 2009: 48). Tingkat kriterium penerimaan yang dipakai adalah harga F_{hitung} dengan signifikansi 5%. Bila nilai signifikansi $F_{hitung} > 5\%$, maka hipotesis alternatif diterima. Namun, jika nilai signifikansi $F_{hitung} < 5\%$ maka hipotesis alternatif ditolak.

c. Mencari koefisien determinasi (R^2)

Rumus R^2 digunakan untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Jadi, koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauhmana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya (Wibowo, 2012: 135).

Jika R^2 yang diperoleh mendekati 1 (satu), maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika R^2 makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.